

Laporan Kinerja Bulanan

PROGRESSIVE MONEY RUPIAH - SEPTEMBER 2018

Progressive Money Rupiah adalah subdana investasi dari produk unit link PT AXA Financial Indonesia. Produk unit link ini sebelumnya merupakan produk unit link PT AXA Life Indonesia, dimana pada 1 November 2017 PT AXA Life Indonesia telah menggabungkan usahanya dengan PT AXA Financial Indonesia.

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 103 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial Indonesia terhadap pelayanan kepada nasabah.

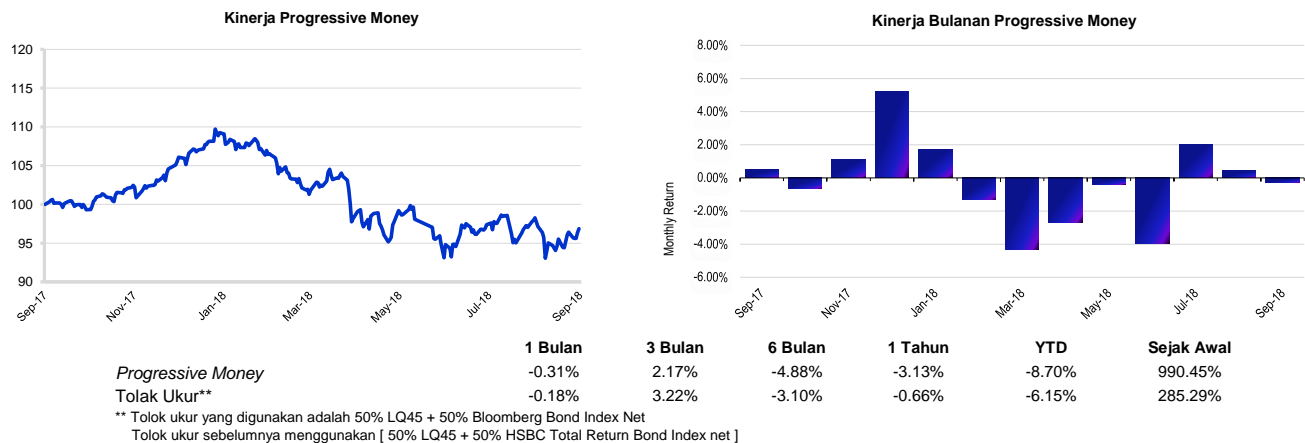
TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan pengelolaan portofolio pada saham, obligasi dan berbagai jenis instrumen pasar uang.

Komposisi Aset		Alokasi Portofolio Reksadana		HARGA UNIT (Beli)
Instrumen Pasar Uang	0.00%	Efek Bersifat Ekuitas	: 35% - 65%	726.1734
Reksadana	100.00%	Efek Utang & Pasar Uang	: 35% - 65%	

Kepemilikan Terbesar (Dalam urutan abjad)	Rincian Portofolio Reksadana
Saham - BCA	Efek Bersifat Ekuitas : 49.51%
Saham - BRI	Efek Utang & Pasar Uang : 50.49%
Bond - FR0070	
Bond - FR0071	
Saham - HM Sampoerna	

KINERJA PORTOFOLIO



Analisa :

Inflasi tercatat sebesar 2,88% YoY di September 2018. Inflasi di September tercatat sebesar 2,88% YoY (atau deflasi 0,18% MoM) atau lebih rendah dibanding inflasi di Agustus 2018 (3,20% YoY). Rendahnya inflasi di September 2018 disebabkan oleh adanya penurunan harga pada sejumlah bahan makanan. Penurunan harga daging ayam ras, bawang merah, dan ikan segar menyumbang kontribusi sebesar 0,04% terhadap deflasi. Demikian juga komoditas sayuran dan telur ayam masing-masing 0,03%. Bank Indonesia menaikkan BI 7 DRR sebesar 25 bps menjadi 5,75%. Bank Indonesia pada 26-27 September 2018 memutuskan untuk menaikkan BI 7 DRR menjadi 5,75%. Keputusan tersebut konsisten dengan upaya untuk mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik dan mengendalikan defisit transaksi berjalan dalam batas yang aman. Investor asing mencatatkan penjualan bersih di pasar modal Indonesia. Selama bulan September 2018, investor asing mencatatkan penjualan bersih sebesar IDR 1,23 triliun di pasar modal Indonesia. Penjualan bersih oleh investor asing juga dikarenakan kekhawatiran pasar terhadap harga minyak mentah Brent yang menembus \$85/barrel. Jika harga minyak mentah dunia terus naik, maka negara pengimpor minyak seperti Indonesia akan merasakan dampaknya. Performa pasar dunia cenderung naik di September 2018. Indeks pasar di beberapa negara mengalami kenaikan kinerja di September 2018. S&P500 Amerika Serikat mengalami kenaikan 0,43%. Begitu juga dengan Shanghai Composite Index Cina mengalami kenaikan sebesar 0,45%. Dari Eropa, MSCI Europe juga mengalami kenaikan sebesar 3,53% di September 2018. Rupiah melemah di September 2018. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS kembali melemah, mencapai Rp 14,903 atau melemah sebesar 1,30% terhadap Dollar AS dari bulan sebelumnya. Pelemahan ini disebabkan oleh kenaikan harga minyak mentah hingga \$85/barrel dan sentimen dari pertumbuhan ekonomi 3Q18 2018 diperkirakan 5,1% atau lebih rendah dari 2Q18 sebesar 5,27%. Yield obligasi 30 September 2018. Yield obligasi Pemerintah Indonesia 30 tahun sebesar 9,18% diikuti dengan 8,01% untuk yield Obligasi 10 Tahun. Sedangkan yield obligasi 5 tahun di angka 7,87% dan yield obligasi 1 tahun yang terakhir sebesar 7,33%. Secara bulanan, terjadi kenaikan yield pada obligasi pemerintah tenor 30 dan 1 tahun. Masing-masing mengalami kenaikan sebesar 60bps dan 15bps secara berurutan. Sedangkan yield obligasi pemerintah tenor 10 dan 5 tahun masing mengalami penurunan 19bps dan 11bps.

Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 29 Oktober 2001	Periode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: IDR	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Total Dana Kelolaan	: 3,073,828,655.98	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.